

## EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN HIPERTENSI PASCA COVID-19 MELALUI PENDEKATAN BUDAYA BUGIS WAJO TERHADAP TEKANAN DARAH LANSIA

**Ruslang<sup>1\*</sup>, Ery Wardanengsih<sup>2</sup>, Lisna<sup>3</sup>, Nirmawati Darwis<sup>4</sup>, Abdul Ba'iz Mus'ing<sup>5</sup>**

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Puangrimaggalatung, Indonesia<sup>1,2,4,5</sup>

Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Puangrimaggalatung, Indonesia<sup>3</sup>

*\*Corresponding Author : ruslangners@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Gangguan kardiovaskuler merupakan pembunuh nomor satu di dunia. Gangguan kardiovaskuler yang sering terjadi adalah penyakit jantung koroner, penyakit jantung bawaan dan hipertensi. Lansia akan mengalami perubahan sistem dimana mengalami penurunan pada fungsi organ sehingga berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Hipertensi telah menjadi masalah utama dalam kesehatan global. Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah lansia terbesar di dunia. Diperkirakan pada tahun 2025 jumlah lansia akan mencapai 36 juta jiwa dan hipertensi juga menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan hipertensi adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit hipertensi sehingga lansia dapat melakukan tindakan pencegahan sejak dini melalui kegiatan pendidikan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendidikan kesehatan hipertensi pasca Covid-19 melalui pendekatan Budaya Bugis Wajo terhadap tekanan darah lansia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Pra-Experiment (One Group Pretest-Posttest)*. Penelitian ini dilakukan di Desa Nepo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo Propinsi Sulawesi Selatan. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik sampling yaitu *purposive sampling* yang menggunakan rumus slovin, sehingga jumlah responden yang berpatisipasi sebanyak 21 orang. Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ada efek Pendidikan Kesehatan Hipertensi Pasca Covid-19 Melalui Pendekatan Budaya Bugis Wajo Terhadap Tekanan Darah Lansia.

**Kata kunci** : budaya, diastolik, pendidikan kesehatan, sistolik

### **ABSTRACT**

*Cardiovascular disorders are the number one killer in the world. Cardiovascular disorders that often occur are coronary heart disease, congenital heart disease and hypertension. Hypertension has become a major problem in global health. Indonesia is included in the top five countries with the largest number of elderly people in the world. It is estimated that by 2025 the number of elderly people will reach 36 million and hypertension is also a health problem in Indonesia. Efforts that can be made to control hypertension are to increase knowledge and understanding of hypertension so that the elderly can take preventive measures early on through health education activities. This study aims to analyze the effectiveness of post-Covid-19 hypertension health education through the Wajo Bugis Culture approach on elderly blood pressure. This study used a quantitative approach with a Pre-Experiment research design (One Group Pretest-Posttest). This research was conducted in Nepo Village, Tanasitolo District, Wajo Regency, South Sulawesi Province. The sample of this study was taken with a sampling technique, namely purposive sampling using the Slovin formula, so that the number of respondents who participated was 21 people. The analysis of this study shows that there is an effect of Post Covid-19 Hypertension Health Education through the Bugis Wajo Cultural Approach on Elderly Blood Pressure.*

**Keywords** : culture, diastolic, health education, systolic

### **PENDAHULUAN**

Menurut laporan *National Center for Health Statistics* pada tahun 2015-2016, prevalensi hipertensi di Amerika Serikat mencapai hampir 30% dari seluruh populasi dewasa. Prevalensi

ini meningkat menjadi 63% pada mereka yang berusia 60 tahun ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan yang signifikan di negara tersebut (Meredith et al., 2020). Studi di negara maju seperti China bahwa prevalensi hipertensi pada populasi lansia cukup tinggi. Sebagian besar pasien hipertensi tidak menjalani pengobatan dan kontrol terkait secara teratur. (Ni et al., 2021). Pada tahun 2017 dilaporkan bahwa 2,54 juta kematian disebabkan karena peningkatan tekanan darah (Xing et al., 2023), selain itu pada tahun 2019, lebih dari 25 juta jiwa mengalami kematian disebabkan oleh tekanan darah tinggi dan stroke. (Zhang et al., 2023). Pada populasi Polandia, hipertensi terjadi pada 29% dan bahkan lebih banyak terjadi pada kelompok orang yang berusia di atas 65 tahun, yang menyumbang lebih dari 50% kasus (Uchmanowicz et al., 2018).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat global dan faktor risiko utama yang menyebabkan stroke, infark miokard dan gagal jantung. Hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia, dengan prevalensi yang meningkat dari 27% pada pasien berusia di bawah 60 tahun dan 74% pada mereka yang berusia di atas 80 tahun. Menurut data WHO, sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Sebanyak 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Wida, 2022). Telah dilaporkan bahwa setengah dari penyakit kardiovaskuler disebabkan oleh peningkatan tekanan darah dan lebih dari 1,5 miliar orang menderita hipertensi saat ini(Hu et al., 2022).

Kondisi yang sama terjadi di negara berkembang seperti India, didapatkan data dari *Ministry of Health and Family Welfare* (MOHFW) tahun 2020, sekitar 23% lansia usia  $\geq 60$  tahun menunjukkan multi-morbiditas. Penyakit kardiovaskuler terjadi pada 37% orang yang berusia lebih dari 75 tahun. (Sheilini et al., 2022). Selain itu, kejadian hipertensi pada populasi lansia berusia 50-74 tahun di Iran sebesar 61,7% (Farhadi et al., 2023). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia yaitu sebesar 13,5% (Aba et al., 2023). Menurut WHO, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki hipertensi. Perkiraan jumlah kasus hipertensi di Indonesia adalah 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi adalah 427.218 orang. Hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti pola makan yang tidak sehat, seperti kurangnya konsumsi sayur dan buah serta konsumsi gula, garam, dan lemak yang berlebihan, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol yang berlebihan, dan stres (Mahmuda et al., 2023).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 8% (sekitar 142 juta orang) dari populasi Asia Tenggara adalah lansia. Peningkatan tiga kali lipat diprediksi meningkat di tahun 2050. Di tahun 2000 sekitar 7,4% sekitar 5.300.000 jumlah lansia), dan tahun 2010 mencapai 9,77% (sekitar 24.000.000 jumlah lansia). Tahun 2020 diperkirakan mencapai 11,34% (sekitar 28.800.000 jumlah lansia) dari total populasi. Sementara itu, jumlah lansia di Indonesia diperkirakan akan mencapai 80.000.000 pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2013). Berbagai sistem akan mengalami perubahan yang berkaitan dengan penuaan seiring dengan bertambahnya jumlah lansia.

Masyarakat majemuk dengan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang berasal dari penutur bahasa yang beranekaragam. Masyarakat dengan pengetahuan kurang, membutuhkan keterampilan bahasa yang baik dan mudah dimengerti untuk mendapatkan pendidikan dan layanan kesehatan. Dalam beberapa situasi, menggunakan bahasa lokal bukan hanya penting untuk berkomunikasi dengan orang lain. Namun, informasi tulisan tentang kesehatan juga membutuhkan bahasa yang digunakan oleh lansia yang memiliki pengetahuan yang kurang (Nielsen-Bohlman, 2004). Implementasi edukasi atau pendidikan kesehatan untuk penderita hipertensi harus mempertimbangkan budaya masyarakat. Bahasa yang digunakan serta metode

“*tudang sipulung*” merupakan tradisi dari masyarakat bugis untuk berkumpul untuk membahas masalah dan mencapai kesepakatan, merupakan komponen budaya masyarakat bugis (Hakim, B.P & Lubis, 2022). Hasil penelitian di Afrika-Amerika menyatakan bahwa dalam menangani dan mengurangi faktor risiko hipertensi, program edukasi kesehatan dan pelayanan kesehatan profesional harus memasukkan elemen kebudayaan, seperti bahasa setempat Gross, et al. (2013).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa jumlah lansia yang mengalami hipertensi paling banyak terdapat di Desa Nepo dan berkunjung ke posyandu lansia dan tercatat pada kohort lansia sebanyak 70 orang. Maka dari itu peneliti menganggap begitu pentingnya permasalahan ini untuk diteliti. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Efektivitas Pendidikan Kesehatan Hipertensi Pasca Covid-19 Melalui Pendekatan Budaya Bugis Wajo Terhadap Tekanan Darah Lansia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Pra-Experiment (One Group Pretest-Posttest)*. Penelitian ini dilakukan di Desa Nepo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo Propinsi Sulawesi Selatan yang dilakukan selama 4 (empat) minggu proses penelitian di lapangan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 orang dengan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Tahapan pengolahan data dimulai dari tahap *editing, coding, tabulating* dan *entry data*. Serta teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian analisis univariat dan bivariat dan menggunakan analisa data dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* apabila data tidak berdistribusi normal, apabila data berdistribusi normal maka alat uji yang digunakan adalah uji parametrik *Paired Sample T-test*.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Berdasarkan jenis kelamin, responden pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu laki – laki dan perempuan. Frekuensi dan persentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi Responden (n)	Persentase (%)
Laki – laki	2	9,5
Perempuan	19	90,5
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan terdapat 2 orang (9,5%) responden dengan jenis kelamin laki – laki dan 19 orang (90,5%) responden adalah perempuan. Hal ini menunjukan bahwa responden perempuan lebih besar jumlahnya daripada responden laki – laki.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur (Tahun)	Responden (n)	Persentase (%)
45-59	7	33,3
60-74	11	52,3
75-90	3	12,3
<b>Jumlah</b>	<b>921</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berada pada umur antara 60-74 tahun sebanyak 11 orang (52,3%) dan paling sedikit umur 75-90 tahun sebanyak 3 orang (12,3%).

**Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Distribusi Tekanan Darah Sistolik Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan**

Variabel	Responden (n)	p-value
Minggu I	21	0,002
Minggu II	21	0,001
Minggu III	21	0,002
Minggu IV	21	0,000

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil dari uji *wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil yang signifikan pada minggu ke IV dengan *p-value* ( $0,000 < \alpha (0,05)$ ).

**Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Distribusi Tekanan Darah Diastolik Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan**

Variabel	Responden (n)	p-value
Minggu I	21	0,006
Minggu II	21	0,008
Minggu III	21	0,006
Minggu IV	21	0,005

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil dari uji *wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan tekanan darah diastolik sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil yang signifikan pada minggu ke IV dengan *p-value* ( $0,005 < \alpha (0,05)$ ).

## PEMBAHASAN

### Efektivitas Pendidikan Kesehatan Hipertensi Pasca Covid-19 Melalui Pendekatan Budaya Bugis Wajo Terhadap Tekanan Darah Lansia

Penelitian yang ini dilakukan dengan melakukan pengukuran tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan hipertensi melalui pendekatan budaya Bugis Wajo. Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan satu kali seminggu dengan lama kegiatan empat minggu. Pada minggu pertama jumlah lansia yang berpartisipasi sebanyak 37 orang. Namun pada minggu kedua jumlah responden berkurang menjadi 31 lansia, minggu ketiga sebanyak 25 lansia serta minggu keempat sebanyak 21 orang. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan bahwa bagi responden tidak bisa melanjutkan kegiatan, tidak menghadiri kegiatan proses penelitian secara lengkap akan didrop out, sehingga diperoleh jumlah responden yang berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sampai dengan berakhirnya penelitian sebanyak 21 responden.

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan responden paling banyak berada pada umur antara 60-74 tahun sebanyak 11 orang (52,3%). Hal ini disebabkan perempuan mengalami menopause, dimana pada keadaan tersebut terjadi perubahan hormonal, yaitu terjadi penurunan perbandingan estrogen dan androgen yang menyebabkan peningkatan pelepasan renin, sehingga dapat memicu tekanan darah meningkat (Annindiya AH, 2012). Lansia dengan umur 60-74 tahun lebih rentan terkena hipertensi karena arteri cenderung menjadi kaku, penumpukan plak aterosklerosis meningkat, aktivitas fisik cenderung berkurang, dan faktor penuaan lainnya. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diatas untuk mengetahui perbedaan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan *p-value*  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima sehingga ada efek Pendidikan Kesehatan Hipertensi Pasca Covid-19 Melalui Pendekatan Budaya Bugis Wajo Terhadap Tekanan Darah Lansia. Pendidikan kesehatan memberikan pengaruh positif terhadap perubahan tekanan darah karena memberikan informasi dan pemahaman tentang pola hidup

sehat, faktor risiko hipertensi, dan strategi manajemen stres. Dengan pengetahuan ini, individu lebih mungkin untuk mengadopsi perilaku yang membuat tekanan darah normal, menghindari faktor risiko, dan memantau kesehatan mereka dengan lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesehatan mereka, mengurangi risiko hipertensi atau membantu mengendalikan tekanan darah tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lolo & Sumiati, 2019 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi hipertensi berbasis budaya luwu terhadap pengetahuan penderita hipertensi ( $p$  value  $0,000 < \alpha = 0,05$ ). Selain itu penelitian yang menggunakan media poster dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media poster lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan manajemen hipertensi dibandingkan dengan pendidikan kesehatan tanpa poster (Ulya et al., 2017). Program pendidikan kesehatan berbasis masyarakat yang dilengkapi dengan kunjungan rumah oleh relawan kesehatan terlatih dapat efektif meningkatkan pengetahuan terkait hipertensi dan menurunkan tekanan darah pada orang dengan hipertensi yang tidak terkontrol di tingkat komunitas di Nepal (Khanal et al., 2021).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dengan kesadaran, pengobatan, dan pengendalian hipertensi dalam semua kelompok etnis yang diteliti (Miranda et al., 2020). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki literasi kesehatan fungsional yang tidak memadai sebanyak 59,5%. (de Lima et al., 2020). Literasi kesehatan fungsional yang tidak memadai dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya rendahnya tingkat pendidikan, yang dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam memahami informasi kesehatan.

## KESIMPULAN

Pada penelitian “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Hipertensi Pasca Covid-19 melalui Pendekatan Budaya Bugis Wajo terhadap Pengetahuan dan Tekanan Darah Lansia” dapat disimpulkan bahwa ada efek Pendidikan Kesehatan Hipertensi Pasca Covid-19 Melalui Pendekatan Budaya Bugis Wajo Terhadap Tekanan Darah Lansia.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada DRTPM Kemdikbudristek selaku penyedia anggaran untuk penelitian ini dan tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Puangrimaggalatung sebagai wadah pengembangan dosen dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aba, M., Mahendika, M., Erlianawati, N. D., Faizah, A., & Hodayat, E. (2023). *Pengaruh Edukasi “ CERDIK ” terhadap Pengetahuan Pra Lansia tentang Hipertensi*. 17(June), 125–133.
- Annindiya AH. (2012). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD “X.” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- de Lima, J. P., Abreu, D. P. G., Bandeira, E. de O., Brum, A. N., Garlet, B. B., & Martins, N. F. F. (2020). Functional health literacy in older adults with hypertension in the Family

- Health Strategy. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 73(Suppl 3), 1–8. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2019-0848>
- Farhadi, F., Aliyari, R., Ebrahimi, H., Hashemi, H., Emamian, M. H., & Fotouhi, A. (2023). Prevalence of uncontrolled hypertension and its associated factors in 50–74 years old Iranian adults: a population-based study. *BMC Cardiovascular Disorders*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12872-023-03357-x>
- Gross, B., Anderson, E. F., Busby, S., et al. (2013). Using culturally sensitive education to improve adherence with anti-hypertension regimen. *Journal of Cultural Diversity*, 20, 75–79.
- Hakim, B.P. & Lubis. 2022. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Tudang Sipulung terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Gastritis di SMAN 2 Luwu. 5(2), 88-95.
- Hu, Z., Liu, X., Liao, W., Kang, N., Ma, L., Mao, Z., Hou, J., Huo, W., Li, Y., & Wang, C. (2022). Prevalence and Health-Adjusted Life Expectancy Among Older Adults With Hypertension in Chinese Rural Areas. *Frontiers in Public Health*, 10(March), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.802195>
- Khanal, M. K., Bhandari, P., Dhungana, R. R., Bhandari, P., Rawal, L. B., Gurung, Y., Paudel, K. N., Singh, A., Devkota, S., & de Courten, B. (2021). Effectiveness of community-based health education and home support program to reduce blood pressure among patients with uncontrolled hypertension in Nepal: A cluster-randomized trial. *PLoS ONE*, 16(10 October), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0258406>
- Kemenkes RI. (2013). Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia. Buletin Jendela : Jakarta.
- Lolo, L. L., & Sumiati, S. (2019). Dampak Edukasi Hipertensi Berbasis Budaya Luwu Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi. *Voice of Midwifery*, 9(1), 823–832. <https://doi.org/10.35906/vom.v9i1.82>
- Mahmuda, I. R., Roisah, & Salam, A. Y. (2023). Pengaruh Edukasi Emo-Demo Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Pada Peserta Prolani. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan(JRIK)*, 3(2), 176–188.
- Meredith, A. H., Schmelz, A. N., Dawkins, E., & Carter, A. (2020). Group education program for hypertension control. *Journal of Clinical Hypertension*, 22(11), 2146–2151. <https://doi.org/10.1111/jch.14022>
- Miranda, R., Meeks, K. A. C., Snijder, M. B., Van Den Born, B. J., Fransen, M. P., Peters, R. J., Stronks, K., & Agyemang, C. (2020). Health literacy and hypertension outcomes in a multi-ethnic population: The HELIUS study. *European Journal of Public Health*, 30(3), 545–550. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckz174>
- Ni, W., Yuan, X., Zhang, J., Li, P., Zhang, H. M., Zhang, Y., & Xu, J. (2021). Factors associated with treatment and control of hypertension among elderly adults in Shenzhen, China: A large-scale cross-sectional study. *BMJ Open*, 11(8), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-044892>
- Nielsen-Bohlman, L. (2004). *Health literacy*. United states: Institutes of Medicine.
- Sheilini, M., Hande, H. M., Devi, E. S., Kamath, A., Nayak, B. S., Morisky, D. E., & George, A. (2022). Determinants of Adherence to Antihypertensives Among Elderly: A Multifactorial Concern. *Patient Preference and Adherence*, 16(December), 3185–3193. <https://doi.org/10.2147/PPA.S389437>
- Uchmanowicz, B., Chudziak, A., Uchmanowicz, I., Rosińczuk, J., & Froelicher, E. S. (2018). Factors influencing adherence to treatment in older adults with hypertension. *Clinical Interventions in Aging*, 13, 2425–2441. <https://doi.org/10.2147/CIA.S182881>
- Ulya, Z., Iskandar, A., & Asih, F. T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal*

- Keperawatan Soedirman*, 12(1), 38. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.715>
- Wida, A. S. W. D. (2022). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Melalui Edukasi Peer Support di Wilayah Kerja Puskesmas Wolomarang Kabupaten Sikka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(September), 655–668.
- Xing, W., Wang, S., Liu, X., Jiang, J., Zhao, Q., Wang, Y., Zhang, Y., & Gao, C. (2023). Prevalence and management of hypertension in Central China: a cross-sectional survey. *Journal of International Medical Research*, 51(1). <https://doi.org/10.1177/03000605221148905>
- Zhang, M., Shi, Y., Zhou, B., Huang, Z., Zhao, Z., Li, C., Zhang, X., Han, G., Peng, K., Li, X., Wang, Y., Ezzati, M., Wang, L., & Li, Y. (2023). Prevalence, awareness, treatment, and control of hypertension in China, 2004-18: findings from six rounds of a national survey. *Bmj*. <https://doi.org/10.1136/bmj-2022-071952>